



Hubungan antara Stres Kerja dengan *Aggressive Driving* pada Pengemudi Ojek Online di Shelter Stasiun Bekasi

Yuliana Putri^{1*}, Andreas Corsini Widya Nugraha², Arfian³

¹⁻³Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 202210515165@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. Population growth and increased community mobility have contributed to high traffic density in Bekasi, which has also driven the growth of online transportation services such as online motorcycle taxis. Online motorcycle taxi drivers face various work demands, such as income targets, time pressure, and heavy traffic conditions, which can cause job stress and affect their driving behavior. The purpose of this study is to assess the links between job stress and aggressive driving in online motorcycle taxi drivers at the Bekasi Station Shelter. This study was conducted using a quantitative, correlational design. The study respondents were 107 online motorcycle taxi drivers at the Gojek Shelter at Bekasi Station, selected using total sampling. The research instruments consisted modified of a job stress scale and aggressive driving scale. Data were analyzed using Spearman's rho correlation. The results indicated a significant positive relationship between job stress and aggressive driving ($r = 0.381$; $p < 0.05$). This means that the higher the level of job stress experienced, the greater the tendency for drivers to engage in aggressive driving, and vice versa. These findings may serve as useful input for both companies and online motorcycle taxi drivers in developing strategies and policies to manage stress and ensure driving safety.

Keywords: Aggressive Driving; Bekasi Station Shelter; Gojek; Job Stress; Online Motorcycle Taxi Drivers.

Abstrak. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya mobilitas masyarakat berkontribusi terhadap tingginya kepadatan lalu lintas di Bekasi, yang turut mendorong perkembangan layanan transportasi daring seperti ojek online. Pengemudi ojek online menghadapi berbagai tuntutan kerja seperti target pendapatan, tekanan waktu, dan kondisi lalu lintas yang padat yang dapat menimbulkan stres kerja dan memengaruhi perilaku berkendara. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menelaah keterkaitan antara stres kerja dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Shelter Stasiun Bekasi. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan rancangan korelasional. Responden penelitian berjumlah 107 pengemudi ojek online di Shelter Gojek Stasiun Bekasi dengan *total sampling*. Instrumen penelitian berupa skala stres kerja dan skala *aggressive driving* yang dimodifikasi. Data dianalisis dengan korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres kerja dengan *aggressive driving* ($r = 0,381$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat stres kerja yang dialami, maka semakin tinggi pula kecenderungan pengemudi untuk melakukan *aggressive driving* begitupun sebaliknya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun pengemudi ojek online guna mengembangkan strategi dan kebijakan untuk mengelola stres dan keselamatan berkendara.

Kata Kunci: Aggressive Driving; Gojek; Pengemudi Ojek Online; Shelter Stasiun Bekasi; Stres Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan kendaraan bermotor di wilayah perkotaan terus mengalami peningkatan dan berdampak pada kondisi lalu lintas. Kota Bekasi sebagai salah satu kota penyangga kawasan metropolitan Jabodetabek memiliki jumlah penduduk mencapai 2.644.058 jiwa pada tahun 2024 dengan tingkat kepadatan sebesar 12.406 jiwa/km² (BPS, 2025b). Tingginya kepadatan penduduk tersebut diikuti oleh meningkatnya kebutuhan mobilitas masyarakat dan jumlah kendaraan bermotor dari 1.502.133 unit pada tahun 2023 menjadi 1.514.124 unit pada tahun 2024, dengan sepeda motor sebagai kendaraan yang paling dominan (BPS, 2025a). Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor dan pembangunan infrastruktur jalan yang memadai dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas. Kondisi lalu lintas

yang padat diketahui dapat meningkatkan tekanan psikologis pengemudi dan memunculkan kecenderungan perilaku berkendara yang lebih agresif (Li et al., 2020).

Aggressive driving merupakan perilaku berkendara yang tidak aman dan berisiko yang dapat membahayakan pengemudi maupun pengguna jalan lainnya. Perilaku ini dapat ditunjukkan melalui berbagai tindakan seperti membunyikan klakson secara berlebihan, memberikan isyarat kasar kepada pengendara lain, mengejar, menyalip secara berbahaya, mengikuti kendaraan lain terlalu dekat, maupun menerobos aturan lalu lintas (Houston et al., 2003). Perilaku tersebut tidak hanya melanggar aturan lalu lintas, tetapi juga mengabaikan keberadaan orang lain di jalan, hingga menciptakan situasi bahaya bahkan dapat menyebabkan kecelakaan (Hartoyo et al., 2021). Perilaku *aggressive driving* menjadi perhatian penting karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas dan cedera pada pengguna jalan (Paleti et al., 2010). Di Kota Bekasi, Polres Metro Bekasi Kota mencatat sebanyak 1.012 kasus kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2024 yang didominasi oleh kendaraan roda dua, dengan faktor manusia dan perilaku pengemudi yang kurang disiplin sebagai penyebab utama kecelakaan (PosKota, 2025). Fenomena *aggressive driving* tidak hanya ditemukan pada pengemudi kendaraan pribadi, tetapi juga pada pengemudi ojek online.

Ojek online adalah layanan transportasi berbasis aplikasi yang beroperasi dengan kendaraan roda dua dan dapat diakses melalui smartphone. Selain mengantar penumpang, layanan ini juga mencakup pengiriman makanan dan barang. Penggunaan aplikasi memungkinkan proses pemesanan, pelacakan lokasi, penentuan rute, hingga pembayaran dilakukan secara terintegrasi dan efisien (Tuti et al., 2022). Di Kota Bekasi, jumlah pengemudi ojek online diperkirakan mencapai sekitar 5.000 orang dan terus bertambah seiring meningkatnya kebutuhan transportasi masyarakat (Firdaus, 2017). Tingginya intensitas aktivitas berkendara yang dilakukan pengemudi ojek online menyebabkan kelompok ini memiliki paparan yang lebih besar terhadap berbagai risiko di jalan, termasuk kecenderungan melakukan *aggressive driving*.

Beberapa kasus menunjukkan masih ditemukannya perilaku *aggressive driving* pada pengemudi ojek online. Berita yang dimuat PosKota melaporkan kecelakaan yang melibatkan pengemudi ojek online akibat upaya menyalip kendaraan secara berisiko sehingga menyebabkan korban meninggal dunia (Bagja, 2024). Selain itu, Kompas melaporkan kasus pengemudi ojek online yang menunjukkan perilaku agresif setelah ditegur karena berkendara melawan arah (Ferdian & Satria, 2024). Temuan penelitian Axiery et al. (2019) juga menunjukkan bahwa kecelakaan pada pengemudi ojek online sering kali berkaitan dengan perilaku berkendara agresif seperti mendahului dari sisi kiri, berpindah jalur secara tiba-tiba,

serta berkendara dengan kecepatan tinggi. Hasil *preliminary study* yang dilakukan melalui wawancara kepada pengemudi ojek online di Shelter Stasiun Bekasi memperlihatkan bahwa pengemudi masih banyak yang mengendarai secara agresif. Perilaku tersebut umumnya dipengaruhi oleh tuntutan pelanggan untuk segera sampai ke tujuan, target pendapatan harian, sistem bonus, kemacetan, serta kekhawatiran terhadap penilaian pelanggan yang dapat memengaruhi performa akun.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya *aggressive driving* pada pengemudi ojek online adalah stres kerja. Stres kerja adalah perasaan subjektif yang tidak nyaman dan tidak diinginkan yang muncul ketika individu menghadapi tuntutan, batasan, atau peluang dalam pekerjaan yang mengharuskannya menyimpang dari kondisi normal atau yang diharapkan (Parker & DeCotiis, 1983). Pengemudi ojek online dalam menjalankan pekerjaannya menghadapi berbagai tuntutan yang berasal dari kondisi di lapangan maupun sistem kerja yang diterapkan seperti kondisi lalu lintas yang padat dan tuntutan untuk mengejar target pendapatan (Ifadah & Novianus, 2024). Pengemudi juga harus menghadapi pelanggan yang menginginkan ketepatan waktu serta pelayanan yang cepat, sehingga dapat menambah tekanan dalam menjalankan pekerjaannya (Silvia & Wibowo, 2024). Selain itu, sistem rating yang diberikan pelanggan juga memengaruhi performa akun pengemudi, yang pada akhirnya menentukan peluang mereka untuk menerima order berikutnya (Roeseno & Sobirin, 2023).

Berbagai tuntutan tersebut berpotensi menimbulkan stres kerja yang dapat memengaruhi kondisi emosional dan perilaku pengemudi saat berkendara. Stres kerja dapat mengakibatkan ketidakstabilan emosi, perasaan tidak tenang, menyendiri, hingga sulit tidur (Mangkunegara, 2016). Pada pengemudi profesional stres dan tekanan yang berasal dari lingkungan kerja dapat meningkatkan risiko pengemudi kendaraan bermotor melakukan perilaku berkendara berbahaya sebagai bentuk ekspresi emosi negatif akibat stres. Selain itu, stres kerja juga dapat mengganggu fungsi psikomotor yang diperlukan untuk mengemudikan kendaraan secara aman (Montoro et al., 2018). Dalam situasi lalu lintas yang padat, kondisi stres dapat meningkatkan frustrasi pengemudi sehingga mendorong munculnya perilaku *aggressive driving* untuk mencapai tujuan dengan lebih cepat (Fakhri et al., 2022). Studi sebelumnya oleh Purnomo & Widyastuti (2024) memperlihatkan ada korelasi antara stres kerja dan *aggressive driving* yang positif pada pengemudi ojek online perempuan di Surabaya. Hasil yang sama juga ditemukan di Kota Salatiga oleh penelitian Silvia & Wibowo (2024), yang menyatakan bahwa stres kerja memberikan kontribusi sebesar 45% terhadap *aggressive driving*.

Namun, penelitian Phientercahyadi & Tjhin (2026) menemukan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel pada pengemudi ojek online di Jakarta Barat. Berdasarkan uraian tersebut, pengemudi ojek online di Shelter Stasiun Bekasi menghadapi berbagai tekanan kerja yang berpotensi meningkatkan kecenderungan melakukan *aggressive driving*. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara stres kerja dan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di lokasi tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Shelter Stasiun Bekasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Aggressive driving adalah perilaku berkendara yang tidak aman dan berisiko yang dapat membahayakan pengemudi maupun pengguna jalan lainnya. Perilaku ini ditunjukkan melalui berbagai tindakan seperti mengemudi dengan kecepatan tinggi, menyalip secara berbahaya, mengikuti kendaraan lain terlalu dekat, maupun memberikan respons agresif kepada pengguna jalan lain (Houston et al., 2003). Menurut Houston et al. (2003), *aggressive driving* terdiri dari dua aspek utama, yaitu *conflict behavior* dan *speeding*. *Conflict behavior* mengacu pada perilaku yang melibatkan interaksi negatif dengan pengguna jalan lain, seperti membunyikan klakson secara berlebihan atau memberikan isyarat kasar. Sementara itu, *speeding* berkaitan dengan perilaku berkendara berisiko seperti mengebut, menyalip secara berbahaya, dan mengabaikan aturan lalu lintas. Perilaku *aggressive driving* tidak hanya melanggar aturan lalu lintas, tetapi juga mengabaikan keberadaan orang lain di jalan, hingga menciptakan situasi bahaya bahkan dapat menyebabkan kecelakaan (Hartoyo et al., 2021).

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap munculnya *aggressive driving* adalah stres kerja. Parker & DeCotiis (1983) mendefinisikan stres kerja adalah perasaan subjektif yang tidak nyaman dan tidak diinginkan yang muncul ketika individu menghadapi tuntutan, batasan, atau peluang dalam pekerjaan yang mengharuskannya menyimpang dari kondisi normal atau yang diharapkan. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi, perasaan tertekan, kecemasan, hingga gangguan tidur (Mangkunegara, 2016). Pada pengemudi ojek online stres kerja dapat berasal dari kondisi di lapangan maupun sistem kerja yang diterapkan seperti kondisi lalu lintas yang padat dan tuntutan untuk mengejar target pendapatan (Ifadah & Novianus, 2024). Pengemudi juga harus menghadapi pelanggan yang menginginkan ketepatan waktu serta pelayanan yang cepat, sehingga dapat menambah tekanan dalam menjalankan pekerjaannya (Silvia & Wibowo, 2024). Selain itu, sistem rating yang diberikan pelanggan juga memengaruhi performa akun pengemudi, yang pada akhirnya menentukan

peluang mereka untuk menerima order berikutnya (Roeseno & Sobirin, 2023). Berbagai tuntutan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan psikologis yang dapat memengaruhi kondisi emosional maupun perilaku pengemudi saat berada di jalan. Pada pengemudi profesional, stres dan tekanan kerja diketahui dapat meningkatkan kecenderungan melakukan perilaku berkendara berbahaya sebagai bentuk ekspresi emosi negatif serta mengganggu fungsi psikomotor yang diperlukan untuk mengemudikan kendaraan secara aman (Montoro et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Partisipan yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 107 pengemudi yang berada di dalam Shelter Gojek Stasiun Bekasi dengan teknik *total sampling*. Peneliti menggunakan skala likert empat pilihan dengan tanggapan *favorable* maupun *unfavorable*. Skala *aggressive driving* diukur menggunakan skala yang disusun oleh Hasanah & Agung (2022) berdasarkan aspek-aspek dari teori Houston et al. (2003) yaitu perilaku konflik (*conflict behavior*) dan mengebut (*speeding*) Peneliti kemudian memodifikasi kembali skala ini dan menambahkan tiga item yang disesuaikan dengan karakteristik ojek online. Sedangkan, untuk skala stres kerja, peneliti memodifikasi Job Stress Scale yang dikembangkan oleh Parker & DeCotiis (1983) yang mengukur dua aspek yaitu *time stress* dan *anxiety*. Modifikasi dilakukan agar relevan dengan karakteristik pekerjaan ojek online dan penambahan item *unfavorable*.

Metode uji coba terpakai (*try out terpakai*) digunakan dalam penelitian ini, sehingga pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan untuk analisis validitas dan reliabilitas juga sekaligus digunakan sebagai data penelitian utama. Dari total 107 responden, sebanyak 50 responden digunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing item variabel dengan bantuan software SPSS versi 26. Item yang tidak valid kemudian digugurkan dan tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Pengujian validitas dilaksanakan dengan *Pearson Product Moment*, sedangkan untuk melihat reliabelnya dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Jika item valid memiliki kriteria nilai koefisien korelasi (r_{xy}) $\geq 0,300$ (Azwar, 2022). Untuk reliabilitas, instrumen penelitian yang memiliki koefisien reliabilitas di atas 0,80 masih dapat dikategorikan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian psikologi (Azwar, 2025). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 19 item valid pada skala *aggressive driving* dan 26 item valid

pada skala stres kerja. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *aggressive driving* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,969, sedangkan skala stres kerja sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa kedua skala yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik hingga sangat tinggi. Analisis data dilaksanakan dengan berbagai tahapan, yaitu pengujian asumsi yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Setelahnya, dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui keberadaan hubungan antarvariabel serta arah hubungan yang terbentuk, baik positif maupun negatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sasaran penelitian. Populasi penelitian terdiri atas 150 pengemudi ojek online yang tergabung dalam Shelter Gojek Stasiun Bekasi. Pada pengumpulan data berlangsung, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh anggota populasi. Namun, hanya 107 pengemudi yang bersedia berpartisipasi dan mengisi kuesioner secara lengkap sehingga analisis penelitian dilakukan berdasarkan data dari 107 responden. Jumlah tersebut dinilai memadai karena telah memenuhi ukuran minimum sampel penelitian menurut Alreck & Settle (2004), yaitu sekitar 100 responden. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas responden (72%) berada pada kategori *aggressive driving* rendah, 6,5% sedang, dan 21,5% tinggi. Sementara itu, pada kebanyakan responden (44,9%) memiliki kategori rendah, 13,1% memiliki kategori sedang, dan 42,1% memiliki kategori yang tinggi pada skor stres kerja.

Pola ini menggambarkan bahwa pengemudi ojek online di Shelter Stasiun Bekasi secara umum mampu menjaga perilaku berkendara tetap terkendali meskipun tingkat stres yang relatif bervariasi dengan proporsi kategori rendah dan tinggi yang hampir seimbang. Penelitian ini menerapkan uji normalitas dan uji linearitas sebagai bagian dari pengujian asumsi. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah persebaran data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan uji Kolmogorov–Smirnov yang melihat nilai signifikansi $> 0,05$ sebagai kriteria data dikatakan berdistribusi normal (Machali, 2021). Pada penelitian ini, data tidak tersebar secara normal pada kedua variabel ($p < 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

Variabel	Uji Normalitas	Sig.
	Kolmogorov-Smirnov	
<i>Aggressive driving</i>	0,011	$p < 0,05$
Stres Kerja	0,008	$p < 0,05$
Ket.	Uji asumsi tidak terpenuhi	

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel itu sifatnya linear atau tidak. Pengujian dilakukan melalui *Test for Linearity* dengan kriteria nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ dan *deviation from linearity* $> 0,05$ (Machali, 2021). Pada penelitian ini, data sifatnya linear karena memenuhi syarat $\text{sig.} > 0,005$ yaitu nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,114.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas.

Variabel	Uji Linearitas	Sig.
	<i>Deviation from Linearity</i>	
<i>Aggressive driving</i>	0,114	$p > 0,05$
Stres Kerja		$p > 0,05$
Ket.	Uji asumsi terpenuhi	

Pada penelitian ini, uji korelasi dengan bantuan SPSS versi 26 untuk mengetahui koefisien hubungan antarvariabel. Apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel (Machali, 2021). Pengujian asumsi menyatakan bahwa data tidak tersebar dengan normal pada kedua variabel ($p < 0,05$). Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Spearman's rho. Menurut Amruddin et al. (2022), uji korelasi Spearman's rho digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel pada data yang tidak berdistribusi normal. Hasil analisis memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres kerja dengan *aggressive driving* ($p = 0,000$ dan $r = 0,381$).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi.

Variabel	<i>Spearman's rho</i>	<i>p-value</i>
<i>Aggressive driving</i>	0,381	0,000
Stres Kerja		

Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat stres kerja yang dialami pengemudi, maka semakin tinggi pula kecenderungan pengemudi untuk melakukan perilaku *aggressive driving*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat stres kerja, maka semakin rendah pula kecenderungan individu untuk menampilkan perilaku *aggressive driving*. Stres kerja terdiri atas dua aspek, yaitu *time stress* dan *anxiety* (Parker & DeCotiis, 1983). Pada pengemudi ojek online, *time stress* muncul dari kemacetan, target pendapatan harian, serta tuntutan pelanggan untuk tiba tepat waktu yang dapat mendorong pengemudi memprioritaskan penyelesaian order dan mengabaikan keselamatan berkendara seperti melakukan pelanggaran lampu lalu lintas, perpindahan jalur mendadak, peningkatan kecepatan, hingga pengurangan jarak aman. Hal ini selaras dengan Cœugnet et al. (2013) yang mengaitkan tekanan waktu berkendara dengan emosi negatif dan pengambilan risiko, serta dengan temuan Quy Nguyen-Phuoc et al. (2022) dan Nguyen et al. (2023) yang menunjukkan tekanan target pengiriman berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan keselamatan dan risiko kecelakaan pada pengemudi berbasis aplikasi.

Pada aspek *anxiety* turut berperan melalui ketidakpastian kerja, seperti kekhawatiran tidak memperoleh order, penilaian pelanggan yang memengaruhi performa akun dan risiko penonaktifan akun. Pengemudi sering kali menghadapi permintaan pelanggan untuk tiba lebih cepat sehingga mendorong pengemudi memberikan pelayanan secara maksimal agar memperoleh penilaian yang baik. Tuntutan pelanggan yang tinggi dapat meningkatkan tekanan psikologis pada pengemudi dan menghasilkan emosi negatif selama bekerja (Ilyas et al., 2025). Di sisi lain, apabila pengemudi tidak mampu memenuhi harapan pelanggan sehingga pelanggan merasa tidak puas, hal tersebut dapat berdampak pada penilaian yang diterima. Penilaian yang rendah dapat memengaruhi performa akun pengemudi, seperti berkurangnya peluang memperoleh pesanan, hingga berisiko menyebabkan penonaktifan akun (*account deactivation*) (Kadolkar et al., 2025). Pengemudi yang mendapat penilaian rendah akan menghabiskan waktu dan energi tambahan untuk menangani penilaian negatif yang akhirnya dapat meningkatkan stres dan berkontribusi terhadap penurunan kinerja hari berikutnya (Liang et al., 2025). Selain itu, kondisi lingkungan pengemudi yang tidak dapat diprediksi seperti kemacetan dapat meningkatkan stres dan emosi negatif pengemudi. Penelitian Li et al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan emosi negatif, seperti perasaan mudah tersinggung yang dipicu oleh kondisi kemacetan, dapat mendorong munculnya perilaku *aggressive driving*. Penelitian lain juga menghasilkan bahwa stres karena kemacetan memiliki hubungan positif dengan perilaku mengemudi agresif (Fakhri et al., 2022).

Secara umum, menurut Mangkunegara (2016) stres kerja yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan emosi, perasaan tidak tenang, menyendiri, hingga sulit tidur. Pada pengemudi profesional seperti ojek online, Montoro et al. (2018) menyatakan bahwa stres dan tekanan yang berasal dari lingkungan kerja pada pengemudi profesional dapat meningkatkan risiko pengemudi kendaraan bermotor melakukan perilaku berkendara berbahaya sebagai bentuk ekspresi emosi negatif akibat stres. Selain itu, stres kerja juga dapat mengganggu fungsi psikomotor yang diperlukan untuk mengemudikan kendaraan secara aman. Temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian yang terdahulu, seperti yang penelitian oleh Samara et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat stres memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Kota Kupang. Hasil menunjukkan tersebut menunjukkan di mana semakin tinggi tingkat stres maka kecenderungan perilaku *aggressive driving* juga meningkat dengan kekuatan yang lemah atau rendah. Hasil serupa juga ditemukan oleh temuan Purnomo & Widyastuti (2024) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *aggressive driving* dan stres kerja pada driver ojek online Wanita di Kota Surabaya. Berbeda dengan temuan Silvia & Wibowo (2024) bahwa

jenis kelamin tidak terbukti memoderasi hubungan antara stres kerja dengan *aggressive driving*. Namun, hasil menunjukkan bahwa stres kerja berkontribusi sebesar 45% serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *aggressive driving*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dorantes-Argandar et al. (2023) terkait stres berkendara dengan agresivitas berkendara memiliki hubungan yang positif di mana stres saat berkendara menghasilkan kecenderungan agresivitas dan pelanggaran lalu lintas lebih tinggi dibanding tidak stres saat berkendara. Adapun, penelitian Anggraini et al. (2025) juga mendukung hasil penemuan ini yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebesar 18% antara stres pengemudi terhadap *aggressive driving* pada pengemudi motor di Kota Bekasi. Hal ini semakin relevan mengingat lokasi penelitian yang sama yaitu Bekasi. Sehingga hasil penelitian ini bahwa stres yang dialami pengemudi bermotor di wilayah Bekasi berkaitan erat dengan meningkatnya kecenderungan perilaku berkendara agresif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa stres kerja berhubungan yang positif secara signifikan dengan *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Shelter Stasiun Bekasi. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa peningkatan stres kerja berbanding lurus dengan meningkatnya perilaku berkendara agresif, sementara penurunan stres kerja diikuti oleh menurunnya perilaku tersebut. Selain itu, mayoritas responden berada pada kategori *aggressive driving* rendah dan tingkat stres kerja rendah. Berdasarkan temuan penelitian ini, pengemudi ojek online disarankan untuk menerapkan strategi pengelolaan stres yang positif, seperti menjaga waktu istirahat yang cukup, membangun dukungan sosial dengan sesama rekan kerja, serta menghindari memaksakan diri ketika mengalami tekanan kerja. Bagi perusahaan platform ojek online, khususnya Gojek, perlu mengembangkan program yang mendukung kesehatan psikologis mitra pengemudi dan meninjau kebijakan kerja agar lebih adil dan proporsional sehingga tidak menjadi sumber stres bagi pengemudi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan subjek penelitian serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *aggressive driving*, seperti regulasi emosi, tipe kepribadian *big five*, persepsi risiko kecelakaan, kematangan emosi, dan kontrol diri.

DAFTAR REFERENSI

- Alreck, P. L., & Settle, R. B. (2004). *The survey research handbook* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Anggraini, P., Sarasati, B., & Perdhana, T. S. (2025). Pengaruh driver stress terhadap aggressive driving pada pengendara motor di Kota Bekasi. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 11(1). <https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V212.3027>
- Axiery, R., Ginanjar, R., & Listyandini, R. (2019). Investigasi kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek online di Kota Bogor tahun 2019. *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i6.3138>
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2025). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Jumlah kendaraan bermotor menurut kabupaten/kota dan jenis kendaraan di Provinsi Jawa Barat 2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2025b). *Jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, distribusi persentase penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin penduduk menurut kecamatan di Kota Bekasi 2024*.
- Bagja, M. (2024, February 3). Hendak menyalip, pemotor ojol meninggal terlindas truk di Bekasi. *Pikiran Rakyat Bekasi*. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/lokal-bekasi/pr-127675512/hendak-menyalip-pemotor-ojol-meninggal-terlindas-truk-di-bekasi>
- Cœugnet, S., Naveteur, J., Antoine, P., & Anceaux, F. (2013). Time pressure and driving: Work, emotions and risks. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 20, 39–51. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2013.05.002>
- Dorantes-Argandar, G., Barrales-Díaz, C. R., Ferrero-Pastor, E. S., Madrigal-Arroyo, M. D., Maegli-Quezada, M. A., Marroquín-Gracias, L. P., Tortosa-Pérez, M., & Villalobos-Ruano, P. A. (2023). Aggressive driving, rule-breaking, and driver stress in Spanish-speaking countries. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 21, 100907. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100907>
- Fakhri, N., Iqramullah, M., & Asri, A. (2022). Stres berkendara akibat kemacetan lalu lintas dan perilaku agresif berkendara. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 20(2), 105–110. <https://doi.org/10.36568/gelinkes.v20i2.28>
- Ferdian, A., & Satria, G. (2024, October 14). Video viral oknum ojol mengamuk saat ditegur karena lawan arah. *Kompas.com*. <https://otomotif.kompas.com/read/2024/10/14/154100415/video-viral-oknum-ojol-mengamuk-saat-ditegur-karena-lawan-arah>
- Firdaus, A. (2017, December 22). Pengendara ojek online di Bekasi bertambah 500 sehari. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/672944/pengendara-ojek-online-di-bekasi-bertambah-500-sehari>
- Hartoyo, L. A. K., Deny, H. M., & Lestyanto, D. L. (2021). Literature review: Aggressive driving. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1855>

- Hasanah, F. P., & Agung, I. M. (2022). Perilaku aggressive driving: Apakah berhubungan dengan the Big Five personality? *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 1(1).
- Houston, J. M., Harris, P. B., & Norman, M. (2003). The Aggressive Driving Behavior Scale: Developing a self-report measure of unsafe driving practices. *North American Journal of Psychology*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.1037/t77777-000>
- Ifadah, A. A., & Novianus, C. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada komunitas pengemudi ojek online di Kota Depok tahun 2024. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(3), 831–838. <https://doi.org/10.31004/science.v1i3.120>
- Ilyas, A. N., Ariyanto, E. A., & Rini, R. A. P. (2025). Trait anger dalam memediasi customer pressure dengan aggressive driving pada ojek online motor. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(3), 1041–1051. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i3.6770>
- Kadolkar, I., Kepes, S., & Subramony, M. (2025). Algorithmic management in the gig economy: A systematic review and research integration. *Journal of Organizational Behavior*, 46(7), 1057–1080. <https://doi.org/10.1002/job.2831>
- Li, G., Lai, W., Sui, X., Li, X., Qu, X., Zhang, T., & Li, Y. (2020). Influence of traffic congestion on driver behavior in post-congestion driving. *Accident Analysis & Prevention*, 141, 105508. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2020.105508>
- Liang, Y., Sun, T., & Zhu, Z. (2025). I remember it all too well: Gig workers' psychological detachment after receiving negative customer feedback and the roles of job security and handling time. *Journal of Organizational Behavior*, 46(7), 1018–1037. <https://doi.org/10.1002/job.2870>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Montoro, L., Useche, S., Alonso, F., & Cendales, B. (2018). Work environment, stress, and driving anger: A structural equation model for predicting traffic sanctions of public transport drivers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(3), 497. <https://doi.org/10.3390/ijerph15030497>
- Nguyen, M. H., Nguyen-Phuoc, D. Q., & Oviedo-Trespalacios, O. (2023). Non-fatal traffic crashes among food delivery riders in Vietnam: What is the problem? *Traffic Injury Prevention*, 24(8), 686–692. <https://doi.org/10.1080/15389588.2023.2238862>
- Nguyen-Phuoc, D. Q., Nguyen, N. A., Nguyen, M. H., Nguyen, L. N. T., & Oviedo-Trespalacios, O. (2022). Factors influencing road safety compliance among food delivery riders: An extension of the job demands-resources (JD-R) model. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 166, 541–556. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2022.11.002>
- Paleti, R., Eluru, N., & Bhat, C. R. (2010). Examining the influence of aggressive driving behavior on driver injury severity in traffic crashes. *Accident Analysis & Prevention*, 42(6), 1839–1854. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2010.05.005>

- Parker, D. F., & DeCotiis, T. A. (1983). Organizational determinants of job stress. *Organizational Behavior and Human Performance*, 32(2), 160–177. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(83\)90145-9](https://doi.org/10.1016/0030-5073(83)90145-9)
- Phientercahyadi, A. V., & Tjhin, P. (2026). Hubungan stres kerja dan perilaku mengemudi agresif pada driver ojek online. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 11(1). <https://doi.org/10.51544/jmkm.v11i1.5965>
- PosKota. (2025, January 1). Seribu jiwa alami kecelakaan di Kota Bekasi sepanjang 2024, Jalan Siliwangi dan Ahmad Yani paling rawan. *Pos Kota*. <https://www.poskota.co.id/2025/01/01/seribu-jiwa-alami-kecelakaan-di-kota-bekasi-sepanjang-2024-jalan-siliwangi-dan-ahmad-yani-paling-rawan>
- Purnomo, N. E., & Widyastuti, W. (2024). *The correlation between aggressive driving and work stress in female online motorbike taxi drivers Surabaya*. <https://doi.org/10.21070/ups.5763>
- Roeseno, D. S., & Sobirin, A. (2023). Studi fenomenologi stres kerja driver Grab: Sebab, respon, dan konsekuensi. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(4). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Samara, Y. R. S., Lidia, K., & Setiawan, I. M. B. (2022). Hubungan tingkat stres dengan perilaku *aggressive driving* pada pengemudi ojek online di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 88–96. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6811>
- Silvia, D., & Wibowo, D. H. (2024). Pengaruh stres kerja terhadap *aggressive driving* dengan moderator jenis kelamin pada pengemudi ojek online. *Proceeding Cross Cultural Psychology*, 2.
- Tuti, R. W., Setiawan, A., Zebua, W. D. A., Satispi, E., Samudera, A. A., & Andiani, D. (2022). *Implementasi kebijakan transportasi online di Indonesia*. Penerbit Samudra Biru.